

PERBANDINGAN UMUR NYAMUK *Aedes aegypti* SEBAGAI TERSANGKA VEKTOR
DBD DI DAERAH ENDEMIS DAN NON ENDEMIS DI KOTA SEMARANG TAHUN 2012

NGESTI RINANINGTYAS -- E2A007086
(2012 - Skripsi)

DBD merupakan masalah kesehatan di Indonesia, khususnya di Semarang. Vektor utama DBD adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Data rerata harapan hidup dan umur nyamuk dapat digunakan untuk mendukung adanya pemberantasan DBD. Kelurahan Sendangmulyo merupakan daerah endemis dengan insiden tertinggi di Kota Semarang. Sebagai pembanding dipilih Kelurahan yang mempunyai tingkat endemisitas yang berbeda, yaitu Kelurahan Pesantren yang merupakan daerah potensial di Kota Semarang. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan rerata harapan hidup dan umur nyamuk *Ae. aegypti* sebagai tersangka vektor DBD di daerah endemis dan non endemis di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel Penelitian ini adalah nyamuk *Ae. aegypti* yang tertangkap pada daerah kasus DBD di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen. Suhu udara di Kelurahan Sendangmulyo berkisar pada 27,8⁰ C - 35⁰ dan kelembaban udaraberkisar 48,6%-69,4%. Suhu udara di Kelurahan Pesantren berkisar 28,1⁰C - 31,7⁰C. dan kelembaban udara berkisar 47,2%-63,6%. Hasil Penangkapan nyamuk *Ae. aegypti* lebih banyak ditemukan di Kelurahan Sendangmulyo (29%). Rerata harapan hidup *Ae. aegypti* di Kelurahan Sendangmulyo (0,872-0,933) lebih tinggi daripada di Kelurahan Pesantren (0,866). Umur nyamuk *Ae. aegypti* di Kelurahan Sendangmulyo dan Pesantren berkisar 7-14 hari. Nyamuk *Ae. aegypti* yang tertangkap di Kelurahan Pesantren berumur 7 hari, sehingga belum dapat menularkan virus dengue. Sedangkan umur nyamuk *Ae. aegypti* yang tertangkap di Kelurahan Sendangmulyo Berkisar 7-11 hari sehingga diprediksi mampu untuk menularkan virus dengue

Kata Kunci: DBD, Rerata Harapan Hidup, Umur Nyamuk